



KONSEP DAN TEORI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL BASHIROH WAL IBROH

Ahmad Nur Fadhilla¹, Sodik Hidayatulloh², Fitra Tunnisa³, Wida Tussyariah⁴,
Dela⁵, Ami Latifah⁶

Email: alghofiqi116@gmail.com¹, fitratunnisa08@gmail.com², widaida861@gmail.com³,
dela.annur12@gmail.com⁴, amilampung20@gmail.com⁵

¹⁻⁶Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

The title of this research is the Al Bashiroh Ciganjur Islamic Boarding School learning model, South Jakarta. This research aims to: 1) describe the analysis of learning needs at the Al Bashiroh Islamic boarding school. 2) know the learning design of Al Bashiroh Islamic boarding school 3) explain the efforts to implement learning at the Al Bashiroh Islamic boarding school. This type of research is descriptive qualitative with three approaches, namely sociological, phenomenological and psychological. This research uses interview and observation guidelines as data collection techniques. The data processing technique is carried out in 3 (stages), namely editing, coding and tabulating. In analyzing the data, researchers used qualitative descriptive analysis. Data regarding needs analysis and learning design and their implementation are analyzed using non-statistical data analysis techniques. The research results show that the learning process at the Al Bashiroh Islamic boarding school, especially at Diniyah Madrasah, is going well. This can be seen in teachers who are able to use learning methodologies well, including varied learning methods and materials, learning materials are not focused on the text of students' textbooks, creating a humorous atmosphere so that students are not too tense in their learning. Good learning makes students interested and happy in participating in the learning process in the classroom. The teachers' efforts to grow and develop the existing learning process include continuing to try to vary methodologies in learning, cultivating active communication with students when explaining in class, explaining material that is easy for students to understand and providing motivation. The implication of this research is that it is hoped that the learning process carried out at the Al Bashiroh Islamic boarding school will need to maintain continuity in the use of more varied learning methodologies. Therefore, foundations and educational staff must provide adequate contributions. And teachers need to be more astute in developing learning methodologies so that the process runs more effectively and efficiently.

Keyword: Learning management, Islamic Religious Education

Abstrak

Judul penelitian ini adalah model pembelajaran Pondok Pesantren Al Bashiroh Ciganjur Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan analisis kebutuhan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Bashiroh. 2) mengetahui desain pembelajaran di Pondok Pesantren Al Bashiroh 3) menjelaskan upaya pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Bashiroh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tiga pendekatan yaitu sosiologis, fenomenologis dan psikologis. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengolahan data dilakukan dalam 3 (tahapan) yaitu

editing, coding dan tabulasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data mengenai analisis kebutuhan dan desain pembelajaran serta pelaksanaannya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data non statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Pondok Pesantren al Bashiroh khususnya Madrasah Diniyah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada guru yang mampu menggunakan metodologi pembelajaran dengan baik, antara lain metode dan materi pembelajaran bervariasi, materi pembelajaran tidak terfokus pada teks buku teks siswa, menimbulkan suasana humor sehingga siswa tidak terlalu tegang dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang baik membuat siswa tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Upaya guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang ada antara lain dengan terus mencoba memvariasikan metodologi dalam pembelajaran, membina komunikasi aktif dengan siswa ketika menjelaskan di kelas, menjelaskan materi yang mudah dipahami siswa dan memberikan motivasi. Implikasi dari penelitian ini diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Bashiroh perlu menjaga kesinambungan penggunaan metodologi pembelajaran yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, yayasan dan tenaga kependidikan harus memberikan kontribusi yang memadai. Dan guru perlu lebih cerdik dalam mengembangkan metodologi pembelajaran agar prosesnya berjalan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Manajemen pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajar dalam diri manusia. Pendidikan tersebar pada seluruh bidang kehidupan manusia, baik dalam dimensi horizontal maupun vertikal (Bakri & Hilmy, 2016). Eksistensi pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi dalam diri manusia dan kehidupan. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi bawaan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pada masa Nabi Muhammad SAW, proses pendidikan selalu ditekankan. Al-Qur'an diturunkan dengan surat pertama al-'Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan bacaan. Sejak itulah Rasulullah memberikan pendidikan kepada masyarakat Arab. Pendidikan yang dilaksanakan Rasulullah tidak hanya diperuntukkan bagi orang dewasa (*al-kibar*), namun beliau juga memberikan perhatian yang besar kepada generasi muda (*al-syabab*) dan anak kecil (*al-s}igar*) (Kartika, 2017).

Menghadapi berbagai perubahan akibat globalisasi, pesantren diharapkan mampu mengambil langkah antisipatif dengan melakukan pemutakhiran substansi atau muatan pendidikan pesantren dengan memasukkan mata pelajaran umum, pemutakhiran metodologi, pemutakhiran lembaga pimpinan pondok pesantren serta pemutakhiran fungsi, mulai dari fungsi pendidikan yang mengembangkannya hingga fungsi sosial ekonomi (Munandar, 2020). Sehubungan dengan itu, sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, maka pesantren dihadapkan pada kenyataan yang tidak bisa dielakkan, bahwa sistem pendidikan pesantren menjadi fokus utama di era globalisasi dengan persaingan yang ketat antar lembaga, baik sesama pesantren maupun sesama pesantren. sekolah dan pesantren non-Islam. Sedangkan

pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bersentuhan langsung dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat. Seharusnya mampu memberikan alternatif jawaban terhadap terciptanya situasi dan kondisi yang dibutuhkan masyarakat, apalagi di era globalisasi saat ini, dimana aspek-aspek kehidupan tampil dalam situasi kacau akibat dikesampingkannya beberapa nilai agama. Fokus Penelitian dan Uraian Fokus Untuk memastikan penelitian ini lebih fokus sesuai tujuannya, berikut disajikan fokus penelitian dan uraian fokus untuk memberikan gambaran yang lebih fokus.

Model Pembelajaran Yang menjadi fokus penelitian ini adalah Model Pembelajaran. Kedua kata yang dihubungkan tersebut mempunyai arti masing-masing, yaitu kata “model” yang berarti pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya). Yang dimaksud dengan “pembelajaran” adalah proses belajar mengajar yang berlangsung di satuan pendidikan, baik di ruang belajar atau ruang kelas maupun di lingkungan sekolah (Sanjaya, 2015). Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, metode, strategi, media, siswa, guru serta sarana dan prasarana. Sejalan dengan dua pengertian kata di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu model yang ditentukan dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar guna mencapai pendidikan (Islam) yang bermutu baik secara kualitatif maupun kuantitatif serta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Al Bashiroh Ciganjur Jakarta Selatan. Pondok Pesantren Al Bashiroh Ciganjur Jakarta Selatan menjadi lokasi dilakukannya penelitian ini. Lokasi Pondok Pesantren Al Bashiroh Ciganjur Jakarta Selatan tepatnya di kawasan Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Kabupaten Jakarta Selatan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Al Bashiroh Ciganjur Jakarta Selatan dikenal sebagai pesantren modern yang mengintegrasikan dua bentuk pendidikan, yaitu pendidikan formal (tingkat sekolah) dan pendidikan awal (tingkat pesantren). Dengan adanya integrasi ini diharapkan siswa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran di Pondok Pesantren Al Bashiroh Ciganjur Jakarta Selatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan mengumpulkan beberapa referensi berupa buku, artikel, dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok

Pesantren Al-Bashiroh Wal Ibroh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan tahapan penyajian data, reduksi. data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai Model Pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari suatu proses pendidikan yang dilaksanakan. Tercapainya tujuan pendidikan erat kaitannya dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan. Oleh karena itu, rancangan proses pembelajaran harus disusun dengan baik, dengan melakukan beberapa pertimbangan dan menganalisis kebutuhan terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, salah satu langkah yang harus diketahui pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran adalah berkaitan dengan model. Model merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan (Novianti, 2022). Dengan demikian, model pada dasarnya berkaitan erat dengan suatu rancangan atau kerangka sistematis yang dapat diterapkan untuk menerjemahkan sesuatu menjadi kenyataan, yang lebih bersifat praktis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengorganisasikan materi, dan memberikan petunjuk kepada pendidik di kelas (Sa'diyah, 2017). (Afandi, 2021) menyatakan "model pengajaran tern mengacu pada pendekatan tertentu terhadap pengajaran yang mencakup tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem manajemennya". Artinya, istilah model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran tertentu yang mencakup tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem manajemennya. Melalui model pembelajaran yang ditetapkan, pendidik dapat membantu dirinya dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan informasi, ide, keterampilan dan cara berpikir serta menjadi pedoman bagi pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Untuk itu penentuan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting bagi pendidik untuk mencapai keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan (Sakirin et al., 2021).

Berikut beberapa model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran :

1. Model Pembelajaran Quantum

Model pembelajaran Quantum Teaching ialah ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam merancang, menyajikan dan

menfasilitasi proses pembelajaran. Selain itu, Quantum Teaching diartikan pula sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar. Model pembelajaran ini dibangun berdasarkan pengalaman 10 tahun dan penelitian terhadap 300 siswa, dan sinergi pendapat dari ratusan guru. Ada lima prinsip dasar yang dikandung dalam pembelajaran Quantum Teaching yakni:

- a. segalanya berbicara;
- b. segalanya bertujuan;
- c. pengalaman sebelum pemberian nama;
- d. akui setiap usaha; dan
- e. jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Dalam pelaksanaannya, Quantum Teaching memiliki enam langkah yang dalam istilah Tandur (Jawa) yang merupakan singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan. Sebagai model pembelajaran yang dibangun berdasarkan pengalaman dan penelitian, model pembelajaran ini dapat dijadikan pilihan bagi pendidik untuk membimbing peserta didik agar termotivasi dalam belajar. Sekaligus membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam proses pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan.

2. Model Pembelajaran Problem

PBL ialah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran ini bertitik tolak dari penyajian suatu masalah untuk diselesaikan oleh para peserta didik. Penyajian permasalahan dapat diajukan atau diberikan dari guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri yang kemudian dijadikan tema pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Secara historis harus diakui bahwa model pembelajaran PBL ini dikembangkan oleh para pemikir Barat. Diantaranya adalah Gagne dan John Dewey. Mengenai desain pembelajaran model PBL, berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu: Pertama, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kedua, setiap kelompok menunjuk satu ketua sebagai juru bicara. Ketiga, menentukan masalah utama yang ingin dipecahkan. Keempat, membahas pokok bahasan yang telah disepakati. Kelima, menjelaskan akar masalah dan solusinya. Rancangan dan langkah-langkah yang

diuraikan di atas memungkinkan dilakukannya modifikasi dan improvisasi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan suasana pembelajaran yang ada. Dengan dipilihnya model ini dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang kemudian dapat diterapkan ketika menghadapi permasalahan nyata di masyarakat. Dalam lingkup pendidikan pesantren, model ini biasa disebut dengan bahsul masail. Dimana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan untuk mencari argumentasinya kemudian menentukan jawaban untuk menyelesaikannya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif dan Interaktif Learning

Model pembelajaran kooperatif dan interaktif learning ialah model pembelajaran yang sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok. Pendekatan ini merupakan konsekuensi logis dari penerapan paradigma baru dalam pendidikan antara lain, bahwa pendidikan di masa sekarang ini, tak lagi bertumpu pada mengisi otak anak dengan berbagai teori atau konsep ilmu pengetahuan, melainkan pengajaran yang lebih bersifat “menyalakan cahaya” yakni mendorong, menggerakkan, dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan imajinasi dan inspirasinya secara aktual. Model pembelajaran ini, menempatkan guru tidak lagi pada posisi orang yang serba tahu, melainkan pendidik diposisikan sebagai salah satu sumber informasi, penggerak, pendorong, dan pembimbing agar peserta didik dengan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya mengarah pada terjadinya masyarakat belajar (*learning society*). Pemilihan konsep dengan model pembelajaran ini, terdapat beberapa tahapan yang dapat dilalui yakni: Pertama, tahap pembinaan keakraban. Kedua, tahap identifikasi kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan. Ketiga, tahap perumusan tujuan belajar. Keempat, tahap penyusunan program kegiatan belajar. Kelima, tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keenam, tahap penilaian proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkahlangkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna mewujudkan dan sekaligus mencapai tujuan (Azizah, 2009). Strategi merupakan operasionalisasi metode, maka akan memuat gaya yang dilakukan guru dalam menyusun pelajaran, seni yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran serta media dan sarana dalam berbagai bentuknya yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan untuk merencanakan, mengatur, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya untuk mengatur dan menggunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Setidaknya ada tiga dimensi yang penting dalam konsep manajemen. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah: 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. 2) pengadaan buku panduan atau literatur mata pelajaran pendidikan agama Islam, 3) Penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran sebenarnya berlangsung. Rencana pembelajaran merupakan uraian rinci mengenai strategi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Ada 2 hal penting yang harus diperhatikan yaitu: Dalam konteks pendidikan, manajemen sangat penting dalam manajemen pendidikan karena alasan berikut: Optimalisasi penggunaan sumber daya: Dalam manajemen pendidikan, sumber daya yang tersedia harus dioptimalkan guna mencapai tujuan pendidikan. tujuan secara efektif. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tempat para pengasuh (kyai), ustadz, santri, dan pengurus pondok pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berdasarkan nilai-nilai agama Islam, norma-norma, dan adat istiadat masing-masing yang berbeda secara eksklusif dengan masyarakat pada umumnya. , khususnya para elit. Sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam. Artinya pesantren bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai ilmu pengetahuan yang handal serta didasari oleh keimanan dan ketakwaan yang kuat. Dalam memilih konsep dengan model pembelajaran ini ada beberapa tahapan yang dapat dilalui, yaitu: Pertama, tahap pengembangan keakraban. Kedua, tahap mengidentifikasi kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatannya. Ketiga, tahap merumuskan tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- Afandi, M. (2021). *Strategi Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. Penerbit Nem.
- Azizah, N. (2009). *Strategi pengelolaan kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Bakri, M., & Hilmy, M. (2016). *Dinamika Pendidikan Islam*. Madani. <https://books.google.co.id/books?id=VDnqDwAAQBAJ>
- Kartika, Q. (2017). Dinamika Lembaga Pendidikan Mempertahankan Eksistensi Pada Era Kompetitif. *Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 112–131. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Novianti, R. (2022). MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16–23.
- Sa'diyah, M. A. S. H. (2017). Model Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 291–310.
- Sakirin, I., Fakhruddin, F., & Sutarto, S. (2021). *Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur)*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.